
Analisis Internalisasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar pada Era Digital

Isnaini^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: bungisnainiibrahim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram pada era digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai gotong royong dilakukan secara terencana melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Guru PPKn berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam berbagai aktivitas kelas, baik konvensional maupun berbasis digital. Penggunaan media digital seperti Canva, video pembelajaran, dan Google Classroom terbukti mampu memperkuat nilai kebersamaan siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan perangkat digital dan pengaruh individualisme, guru menunjukkan inovasi melalui strategi kolaboratif berbasis teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn berperan strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa agar tetap relevan di tengah arus digitalisasi pendidikan.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai; Gotong Royong; Pembelajaran PPKn; Pendidikan Karakter; Era Digital

Abstract

This study aims to analyze the internalization process of the value of mutual cooperation (gotong royong) in Civics Education (PPKn) learning at SD Muhammadiyah 1 Mataram in the digital era. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the internalization of the gotong royong value is carried out systematically through learning activities emphasizing collaboration, empathy, and social concern. The Civics Education teacher plays a crucial role as both facilitator and role model in integrating these values into classroom practices, using both conventional and digital approaches. The use of digital media such as Canva, instructional videos, and Google Classroom has been proven to strengthen students' sense of cooperation in completing group projects. Despite challenges such as unequal digital access and the rise of individualism, teachers demonstrate innovation through technology-based collaborative strategies. This study concludes that Civics Education serves as a strategic platform for internalizing national values, ensuring their relevance within the ongoing digital transformation in education.

Keyword: Value Internalization; Mutual Cooperation; Civics Education; Character Education; Digital Era

Article History: (Received: 2025-11-18), (Revised: 2025-11-27), (Accepted: 2026-01-08), (Published: 2026-01-12)

I. PENDAHULUAN

Internalisasi nilai gotong royong tetap menjadi fokus penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di Indonesia karena nilai tersebut berakar kuat pada

tradisi sosial bangsa dan mendukung modal sosial yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai tindakan praktis dalam kerja sama, tetapi juga sebagai nilai moral yang membentuk tanggung jawab kolektif, empati, dan solidaritas antarsesama (Ariyanti Safitri, Muhammad Rifqi Lathif, Yuniar Pramestya Wardhani, 2023). Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam fase awal pembentukan sikap dan kebiasaan tersebut, sehingga sekolah menjadi ruang utama bagi transformasi nilai menjadi perilaku nyata yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi istimewa karena tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menumbuhkan karakter dan moralitas sosial melalui pembiasaan nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab. (Bachrudin & Kasriman, 2022).

Namun demikian, perkembangan era digital telah mengubah pola interaksi sosial dan dinamika pembelajaran. Kemudahan akses informasi, penggunaan gawai, serta interaksi berbasis media sosial sering kali berdampak pada pergeseran nilai sosial yang sebelumnya tumbuh melalui interaksi langsung. Tantangan ini menuntut guru dan lembaga pendidikan untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial tradisional ke dalam praktik pembelajaran modern (Rahmatika Nur Chasani, Pungki Indarto, Eko Sudarmanto, 2022). Dalam situasi seperti ini, pembelajaran PPKn diharapkan mampu menjembatani antara kemajuan teknologi dengan penguatan karakter siswa agar nilai-nilai gotong royong tidak hanya dikenal secara teoritis, tetapi benar-benar hidup dalam tindakan sehari-hari siswa. Internalisasi sendiri dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai yang berlangsung hingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku seseorang, bukan sekadar pengetahuan yang dihafalkan. (Mardiyah et al., 2025). Beragam penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dalam menginternalisasikan nilai gotong royong melibatkan metode kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan layanan masyarakat. Akan tetapi, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa tentang pentingnya gotong royong dan implementasinya dalam perilaku nyata, terutama jika pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif tanpa memberi ruang cukup untuk pengalaman sosial yang bermakna (Assya'bani, 2025). Kesenjangan ini menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks sekolah dasar, di mana karakter anak masih dalam tahap pembentukan yang memerlukan keteladanan, pengalaman langsung, dan penguatan secara berulang. SD Muhammadiyah 1 Mataram menjadi lokasi yang tepat untuk kajian ini karena sebagai sekolah berbasis nilai keislaman dan kebangsaan, lembaga ini telah menunjukkan komitmen dalam penguatan pendidikan karakter.

Era digital juga membawa peluang besar untuk memperkuat nilai gotong royong jika dimanfaatkan secara bijak. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PPKn dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi daring, kerja kelompok berbasis proyek, dan integrasi literasi digital yang memperluas pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk gotong royong modern di masyarakat digital (Cahyono et al., 2023). Guru yang mampu menggabungkan pendekatan nilai dengan teknologi akan dapat menanamkan pemahaman baru bahwa gotong royong tidak hanya terjadi dalam ruang fisik, tetapi juga dalam konteks digital, seperti kerja sama dalam membuat konten edukatif, berbagi informasi positif, dan membantu teman memahami pelajaran melalui media daring (Mantau & Talango, 2023).

Dengan demikian, penting untuk menganalisis bagaimana proses internalisasi nilai gotong royong terjadi melalui pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram, khususnya dalam menghadapi dinamika era digital yang terus berkembang.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama yang berhubungan dengan pelaksanaan internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram pada era digital. Pertanyaan yang dikaji meliputi bagaimana proses internalisasi nilai gotong royong dilakukan dalam pembelajaran PPKn, strategi apa yang digunakan guru dalam mendukungnya, serta bagaimana peran teknologi dan praktik digital memengaruhi proses internalisasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram pada era digital serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram pada era digital. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti menelusuri makna, pengalaman, dan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai gotong royong di tengah perubahan pola pembelajaran akibat perkembangan teknologi. Menurut (Susilahati et al., 2023), penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami makna sosial yang dibangun individu dalam konteks alami. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengamati proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mengkaji bagaimana teknologi digital dimanfaatkan dalam memperkuat nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Mataram, sebuah lembaga pendidikan dasar yang dikenal aktif menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dan kebangsaan. Lokasi ini dipilih secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Subjek penelitian terdiri atas guru PPKn, kepala sekolah, dan siswa kelas IV hingga kelas VI yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan program sekolah yang menumbuhkan semangat gotong royong. Jumlah partisipan tidak ditetapkan secara kaku, melainkan mengikuti prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pola dan kesamaan makna (Ika, 2021).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati interaksi guru dan siswa selama pembelajaran, serta kegiatan kolaboratif yang mencerminkan praktik nilai gotong royong. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali persepsi guru, kepala sekolah, dan siswa mengenai strategi, tantangan, dan pengaruh digitalisasi terhadap penguatan nilai gotong royong. Dokumentasi berupa RPP, lembar kerja siswa, foto kegiatan, dan catatan refleksi guru digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, kurikulum, dan literatur akademik yang relevan tentang pendidikan karakter di era digital.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan kutipan hasil wawancara yang menggambarkan proses internalisasi nilai gotong royong. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menghubungkan temuan empiris di lapangan dengan teori internalisasi nilai dan pembelajaran karakter.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah 1 Mataram, diperoleh sejumlah temuan penting terkait dengan proses internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn pada era digital. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa internalisasi nilai gotong royong tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi ajar, tetapi juga melalui berbagai praktik nyata dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah. Secara umum, penelitian ini mengungkap bahwa guru PPKn berperan penting sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai gotong royong melalui pendekatan yang kontekstual dan integratif. Internalisasi nilai dilakukan secara menyeluruh melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang menjadi bagian dari kehidupan belajar peserta didik masa kini. Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan adanya strategi khusus yang diterapkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran karakter dengan kebutuhan abad ke-21, tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Temuan penelitian ini dibahas dalam beberapa subbagian yang mencakup proses internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn, strategi guru dalam menanamkan nilai tersebut di era digital, faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya, serta implikasi pembelajaran terhadap penguatan karakter siswa. Setiap subbagian dijabarkan berdasarkan hasil temuan lapangan yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori relevan agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik internalisasi nilai gotong royong di sekolah dasar berbasis Islam tersebut.

Berikut ini dipaparkan secara rinci hasil penelitian yang telah dikategorikan dalam beberapa tema utama sesuai fokus penelitian.

1. Proses Internalisasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran PPKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai gotong royong di SD Muhammadiyah 1 Mataram dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui kegiatan pembelajaran PPKn yang menekankan aspek kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Guru PPKn berperan sebagai fasilitator yang menanamkan nilai-nilai tersebut tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PPKn di sekolah ini telah mengintegrasikan nilai gotong royong dalam kegiatan proyek kelompok, diskusi kelas, serta kegiatan sosial sekolah seperti kerja bakti, berbagi makanan, dan program "Sahabat Berbagi." Nilai gotong royong diinternalisasikan secara alami ketika siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran.

Proses internalisasi ini sejalan dengan pandangan (Ilham, Hiadayat, 2025) yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan sosial yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai dalam konteks kehidupan nyata. Pada konteks ini, guru PPKn SD Muhammadiyah 1 Mataram menerapkan tiga tahap utama internalisasi nilai: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi, guru memperkenalkan konsep gotong royong melalui materi PPKn yang relevan, seperti nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Pada tahap transaksi, siswa terlibat aktif dalam kegiatan kolaboratif yang menuntut kerja sama, seperti diskusi kelompok dan simulasi pemecahan masalah sosial. Sedangkan tahap transinternalisasi terlihat ketika nilai gotong royong mulai menjadi kebiasaan spontan siswa dalam membantu teman dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Gotong Royong pada Era Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PPKn menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang memadukan pendekatan konvensional dan digital. Guru memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, Canva, dan Google Classroom untuk mengemas materi PPKn agar lebih menarik, sekaligus mengintegrasikan nilai gotong royong melalui aktivitas kolaboratif berbasis teknologi. Misalnya, guru meminta siswa bekerja sama dalam membuat poster digital bertema “Gotong Royong Membangun Sekolah” menggunakan Canva, kemudian mempresentasikan hasilnya secara bergiliran. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Menurut pengakuan guru, penggunaan media digital membantu memperkuat nilai gotong royong karena mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami teknologi dan menyelesaikan proyek bersama. Namun, guru juga mengakui adanya tantangan seperti ketimpangan akses perangkat digital dan perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan prinsip “teman sebaya sebagai mentor,” yaitu siswa yang lebih menguasai teknologi membantu temannya yang kesulitan. Strategi ini terbukti efektif memperkuat dimensi sosial pembelajaran digital, sebagaimana dinyatakan oleh (Said, 2023), bahwa pembelajaran abad ke-21 menuntut kolaborasi digital yang mengembangkan empati, komunikasi, dan kerja tim.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Gotong Royong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat internalisasi nilai gotong royong di SD Muhammadiyah 1 Mataram. Pertama, komitmen kelembagaan sekolah yang kuat dalam penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman dan kebangsaan. Sekolah memiliki program unggulan seperti Kelas Karakter Muhammadiyah dan kegiatan sosial rutin yang menumbuhkan kepedulian antar siswa. Kedua, dukungan guru dan kepala sekolah yang aktif menjadi teladan dalam menerapkan gotong royong melalui kegiatan sekolah seperti pengelolaan kebersihan lingkungan dan kolaborasi antar kelas. Ketiga, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah yang turut memperkuat nilai kebersamaan melalui partisipasi dalam kegiatan bakti sosial dan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses internalisasi nilai gotong royong di era digital. Pertama, pengaruh individualisme akibat penggunaan teknologi yang berlebihan, di mana sebagian siswa lebih fokus pada aktivitas digital pribadi dibandingkan interaksi sosial langsung. Kedua, keterbatasan perangkat digital bagi sebagian siswa yang menyebabkan kesenjangan partisipasi dalam kegiatan kolaboratif berbasis teknologi. Ketiga, adaptasi guru terhadap pembelajaran digital yang masih beragam, sehingga strategi pembelajaran berbasis kolaborasi digital belum sepenuhnya optimal. Meski demikian, guru-guru di sekolah ini menunjukkan upaya adaptif dengan terus mengikuti pelatihan digital dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

4. Implikasi Pembelajaran PPKn terhadap Penguatan Nilai Gotong Royong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif siswa. Internalisasi nilai gotong royong terbukti meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai. Dalam konteks era digital, pembelajaran berbasis kolaboratif melalui media digital membantu siswa memahami bahwa gotong royong dapat diwujudkan tidak hanya dalam aktivitas fisik, tetapi juga dalam ruang digital, misalnya melalui kerja sama dalam proyek daring atau berbagi informasi positif.

Temuan ini sejalan dengan konsep *blended character education* yang dikemukakan oleh (Paranita et al., 2022), bahwa integrasi antara pembelajaran digital dan pendidikan karakter dapat memperkuat nilai-nilai moral melalui pengalaman kolaboratif yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram telah berhasil mengadaptasi nilai-nilai tradisional seperti gotong royong ke dalam konteks pembelajaran modern berbasis teknologi, sehingga nilai luhur bangsa tetap relevan dalam menghadapi tantangan era digital.

5. Analisis dan Sintesis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram berlangsung melalui perpaduan antara keteladanan guru, pembiasaan sosial, dan integrasi teknologi digital dalam kegiatan belajar. Proses ini menggambarkan bentuk pendidikan karakter yang dinamis dan kontekstual di mana nilai-nilai tradisional tidak ditinggalkan, tetapi diadaptasi sesuai kebutuhan zaman. Dengan demikian, sekolah berhasil mewujudkan salah satu indikator Profil Pelajar Pancasila, yaitu “bergotong royong,” melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

Analisis temuan ini memperkuat teori internalisasi nilai yang dikemukakan oleh (Mardiyah et al., 2025), bahwa internalisasi terjadi ketika nilai-nilai sosial dihayati secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Di SD Muhammadiyah 1 Mataram, ketiga aspek ini tampak nyata melalui pemahaman konsep gotong royong (kognitif), sikap saling membantu (afektif), dan tindakan nyata bekerja sama (psikomotorik). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn di sekolah ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam penerapan pendidikan karakter di era digital.

6. Penutup Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram berlangsung secara sistematis, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter sosial yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Melalui pendekatan integratif yang memadukan keteladanan, pembiasaan, dan kolaborasi berbasis teknologi, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, serta semangat bekerja sama.

Hasil temuan ini menegaskan bahwa nilai gotong royong tetap memiliki relevansi yang kuat di tengah tantangan era digital. Sekolah mampu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai karakter dengan menempatkan pendidikan moral sebagai inti pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai tradisional bangsa dapat diintegrasikan secara kreatif ke dalam konteks pembelajaran modern. Proses internalisasi nilai gotong royong yang berlangsung melalui kegiatan kolaboratif, proyek digital, dan keteladanan guru mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan prinsip Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi “bergotong royong” dan “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.”

Hasil penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai sosial dapat diadaptasi dalam konteks digital, sedangkan secara praktis, hasilnya dapat dijadikan acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan. Dengan demikian, pendidikan PPKn di era digital bukan hanya menjadi sarana membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, kolaboratif, dan berintegritas dalam kehidupan bermasyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Mataram berlangsung secara terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan utama dalam menanamkan nilai gotong royong melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter sosial yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Strategi internalisasi yang diterapkan mencakup tiga tahapan utama: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan tersebut berjalan efektif melalui penerapan metode pembelajaran kolaboratif, kegiatan proyek kelompok, dan kegiatan sosial sekolah yang memperkuat praktik nyata nilai gotong royong di kalangan siswa. Dalam konteks era

digital, guru berhasil memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang mendukung penanaman nilai, seperti penggunaan platform Canva, Google Classroom, dan video pembelajaran yang memfasilitasi kerja sama daring antarsiswa. Integrasi teknologi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tetap dapat tumbuh kuat meskipun pembelajaran berlangsung dalam lingkungan digital.

Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai gotong royong. Faktor pendukung mencakup komitmen sekolah terhadap pendidikan karakter, peran aktif guru dan kepala sekolah sebagai teladan, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosial. Adapun faktor penghambat meliputi tantangan individualisme akibat penggunaan teknologi yang berlebihan, keterbatasan perangkat digital, serta perbedaan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digital. Meskipun demikian, guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Mataram menunjukkan adaptabilitas yang tinggi dengan terus berinovasi melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai gotong royong di SD Muhammadiyah 1 Mataram telah berhasil diimplementasikan secara efektif melalui pembelajaran PPKn yang memadukan pendekatan nilai, praktik sosial, dan pemanfaatan teknologi digital. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini dapat dijadikan praktik baik (best practice) bagi lembaga pendidikan dasar lainnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada generasi muda. Penelitian ini juga menegaskan bahwa di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, nilai gotong royong tetap menjadi fondasi penting dalam membangun kepribadian siswa yang berakhlak, kolaboratif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti Safitri, Muhammad Rifqi Lathif, Yuniar Pramestya Wardhani, D. W. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Gayungan "Al-Muttaqin": Tantangan dan Peluang. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1-26.
- Assya'bani, R. (2025). Analisis Psikologis dalam Pendidikan Keagamaan Islam pada Sekolah Berasrama (sebuah Tinjauan Multi Perspektif) Ridhatullah. *Edusola : Journal Education, Sociology and Law*, 1(2), 1012-1030.
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505-4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Cahyono, B. T., Prihatin, R., Sukmawati, F., & Santosa, E. B. (2023). Mengukur Kemampuan Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Video Animasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, November, 2555-2566. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5008>
- Ika, L. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/4075/pdf>
- Ilham, Hiadayat, S. A. (2025). Analisis Budaya Akademik di Lingkungan Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-7.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 dalam

- Proses Pembelajaran (Literature Review). *IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 86–107. <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>
- Mardiyah, U., Ula, S. N. N., Banggu, M., & Wahid, B. (2025). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Budaya Lokal sebagai Upaya Menanamkan Toleransi Siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 140–144. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4452>
- Paranita, S., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Genarasi Z dalam Mewujudkan Good Citizenship di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education and Social Sciense Journal (CESSJ)*, 4(1), 35–46.
- Rahmatika Nur Chasani, Pungki Indarto, Eko Sudarmanto, I. N. S. (2022). Analisis Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Kebugaran Siswa: Systematic Literature Review Rahmatika. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037.
- Said, S. (2023). Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>